

Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Tokoh Pahlawan dalam Upacara Bendera untuk Anak 10-12 Tahun

Aurora Shafira Nafisha Warda ¹⁾ Muh. Bahruddin ²⁾ Setya Putri Erdiana ³⁾

Program Studi/Jurusan Desain Komunikasi

Visual Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 19420100010@dinamika.ac.id, 2) Bahruddin@dinamika.ac.id, 3) Tya@dinamik.ac.id

Abstrak: Upacara bendera merupakan hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat di Indonesia termasuk kepada anak-anak. Setiap hari Senin atau hari besar nasional (HBN), siswa mengikuti upacara bendera. Namun dibalik upacara yang sering anak-anak lakukan, terdapat beberapa proses yaitu mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya, mendengarkan pembukaan UUD 1945 dan pancasila, dan melihat bendera merah putih dikibarkan, namun masih banyak dari anak-anak yang belum mengenal siapa tokoh pahlawan yang ada dibaliknya. Sangat disayangkan anak-anak usia 10-12 tahun banyak yang mengikuti upacara bendera namun tidak mengetahui pencipta lagu Indonesia raya padahal mereka menyanyikannya dengan lancar, tidak mengetahui pengibar bendera merah putih dan penjahit bendera merah putih. Salah satu media yang sangat bagus untuk mengajarkan tokoh pahlawan kepada anak-anak adalah dengan media cerita. Maka solusi yang dilakukan peneliti yaitu membuat buku ilustrasi tentang pahlawan dalam upacara bendera berkonsep tematik yang memiliki visual menarik menggunakan teknik *digital illustration* dengan *artstyle* semi realisme yang disukai oleh anak-anak sehingga dapat menarik perhatian pembaca khususnya anak umur 10-12 yang berada di Surabaya. Sehingga diharapkan agar pembuatan buku ilustrasi tokoh dalam upacara bendera bisa menjadi media pembelajaran dan meningkatkan minat membaca terhadap buku sejarah bagi anak-anak.

Kata kunci: Cerita Pahlawan, Buku Ilustrasi, Tematik, Digital Illustration

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upacara bendera merupakan hal yang wajib dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya anak-anak. Bagi anak-anak, mengikuti upacara setiap hari Senin dan hari besar nasional adalah suatu keharusan sesuai tata tertib yang ada di sekolah. Mengikuti proses upacara dengan hikmat akan bermanfaat besar bagi mereka terutama dalam membentuk karakter positif. Karakter positif yang dibentuk pada diri siswa antara lain: disiplin, cinta tanah air, tenggang rasa, sikap sosial dan masih banyak yang lainnya (Kelana, 2018).

Dibalik kegiatan upacara, terdapat beberapa proses yaitu mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya, mendengarkan pembukaan UUD 1945 dan pancasila, dan melihat bendera merah putih dikibarkan, namun masih banyak dari anak-anak yang belum mengenal siapa tokoh pahlawan yang ada dibaliknya.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Asijah selaku wali kelas dan guru di SDN Bubutan 3 mengatakan bahwa upacara hari senin dilakukan hanya 1 bulan sekali dan dibagi beberapa kelas yang ikut. Sedangkan menurut Ibu Nur Afifah selaku wali kelas di SD Abdullah Ubaid, upacara hari senin dilakukan 4 kali dalam 1 bulan, namun hanya terbatas yang mengikutinya dan dibagi hanya kelas 3 – 5 saja dikarenakan tempatnya yang tidak mencukupi.

Usia anak mulai belajar tentang tokoh pahlawan yaitu 10 tahun di kelas 4, hal ini terdapat pada Buku Tema 2 dan 5 tentang sejarah pahlawan yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan Merdeka. Jumlah pahlawan di Indonesia sampai tahun 2015 melalui Keputusan Presiden No.116/TK/2015 jumlah seluruh pahlawan nasional menjadi 168 (Sakti, 2022). Dari 168 pahlawan tersebut nama S.K Trimurti, Fatmawati dan WR. Soepratman. Pemilihan tokoh ini dikarenakan pahlawan yang terlibat dalam upacara bendera.

Salah satu poin terpenting dari upacara bendera adalah untuk meningkatkan jiwa nasionalisme anak bangsa. Nasionalisme adalah jiwa bangsa Indonesia dan harus dilestarikan selama negara ini ada. Oleh karena itu, upacara bendera merupakan salah satu kegiatan terpenting yang membentuk karakter suatu bangsa. Sangat disayangkan anak-anak usia 10-12 tahun banyak yang mengikuti upacara bendera namun tidak mengetahui pencipta lagu Indonesia raya padahal mereka menyanyikanya dengan lancar, tidak mengetahui pengibar pertama bendera merah putih dan penjahit bendera merah putih.

Berdasarkan wawancara terhadap 22 anak dari kelas 4 - 6, 16 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui siapa pengibar bendera pertama kali salah satunya adalah S.K Trimurti, yang menjahit bendera merah putih adalah Fatmawati dan pencipta lagu Indonesia Raya adalah WR. Soepratman.

Salah satu media yang sangat bagus untuk mengajarkan tokoh pahlawan kepada anak-anak adalah dengan media cerita (Wati, 2022). Misalnya, kisah tentang perjuangan seorang tokoh kemerdekaan, seperti kisah pahlawan yang dikemas menjadi sebuah cerita pendek atau buku ilustrasi dengan bahasa yang ringan dan singkat. Buku ilustrasi adalah media yang cocok untuk anak 10-12 tahun karena beberapa dari mereka memiliki minat baca yang rendah. Dan minat baca di Indonesia sendiri sangatlah rendah, sehingga membuat banyak anak mulai malas, ini dikarenakan buku yang mereka baca membuat cepat merasa bosan terlalu banyak teks dan susah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, anak-anak lebih menyukai ilustrasi yang menarik dengan sedikit teks dengan *artsyle* seperti semi realisme dan *manga*.

Maka solusi yang dilakukan peneliti yaitu membuat buku ilustrasi tentang pahlawan dalam upacara bendera yang memiliki visual menarik menggunakan teknik *digital illustration* dengan *artstyle* semi realisme yang disukai oleh anak-anak sehingga dapat menarik perhatian pembaca khususnya anak umur 10-12 yang berada di Surabaya. Sehingga diharapkan agar pembuatan buku ilustrasi tokoh dalam upacara bendera bisa menjadi media pembelajaran dan meningkatkan minat membaca terhadap buku sejarah bagi anak-anak.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah dalam Tugas Akhir ini yaitu, Bagaimana cara merancang buku ilustrasi pengenalan tokoh

pahlawan dalam upacara bendera untuk anak 10-12 tahun. Dengan batasan masalah:1) Perancangan buku ilustrasi berisi tentang 3 tokoh dalam upacara bendera yaitu, WR. Soepratman, S.K Trimurti, Fatmawati. 2) Ilustrasi yang digunakan menggunakan teknik *digital illustration* 3) Pada bagian *cover*, dan karakter akan menggunakan *artstyle* semi realisme. 4) Media pendukung yang digunakan yaitu, stiker, poster, pembatas buku, pin, dan gantungan kunci. 5) Berkonsep tematik yaitu buku dengan tema cerita pahlawan dalam upacara bendera. Dengan dirancangnya buku ilustrasi ini, diharapkan Menarik minat membaca pada anak 10-12 tahun melalui perancangan buku cerita ilustrasi berkonsep tematik dengan teknik *digital Illustration*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini adalah metode kualitatif. Metode ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka atau bilangan, tetapi berbentuk pernyataan - pernyataan atau kalimat (Raco, 2018).

Objek penelitian menjadi inti fokus agar setiap langkah yang diambil menjadi maksimal. Objek penelitian yang akan diambil yaitu unit analisis dan lokasi penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini diantaranya : 1) Upacara bendera yang dilakukan di 2 sekolah yaitu di SDN bubutan 3 dan SD Abdullah Ubaid I-II Surabaya. 2) Mengenalkan tokoh pahlawan kepada anak usia 0 -12 tahun dalam upacara bendera melalui perancangan buku ilustrasi berkonsep tematik. 3) Proses pembelajaran tematik. Lokasi penelitian ini akan dilakukan berada di wilayah Surabaya yaitu SD Abdullah Ubaid I-II dan SDN Bubutan 3 Surabaya dengan target usia 10-12 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Kegiatan observasi dilakukan di Sekolah Dasar Abdullah Ubaid I-II dan SDN Bubutan 3. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu ibu asijah dan ibu Nur Afifah selaku wali kelas , pustakawan ibu yayuk, dan penjaga museum mas Hamzah.

Sedangkan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan menangkap gambar atau foto ketika Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dan temuan lainnya saat melakukan penelitian seperti bagaimana proses belajar sejarah siswa di kelas.

Menurut Miles dan Huberman (1994) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transinformasi pada data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penyajian data. Data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian di lapangan yang telah cukup untuk diambil kesimpulannya setelah data yang terkumpul lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk merancang sebuah strategi yang dilihat dari 4 aspek produk, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data
 - a. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa anak usia 10-12, dalam perkembangan kognitif, sudah bisa diajak berdiskusi mengenai peristiwa terkini dalam membaca dan melihat situasi disekitar mereka. Jenis buku khusus mampu membuat anak melatih kemampuan motorik dan kreativitasnya.

Inovasi buku anak saat ini sangat beragam dengan visual yang menarik seperti buku ilustrasi dan banyak dari mereka juga menyukai jenis ilustrasi seperti *manga*, kartun dan semi realis. Metode belajar di dua sekolah ini untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum 13 dengan buku tematik. Anak-anak belajar bagaimana kakek buyut mereka memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu banyak buku yang mengambil inspirasi dari perjuangan para pahlawan masa lalu. Bagaimana para pahlawan mengorbankan hidup mereka untuk melawan penjajah. Juga mendorong patriotisme anak-anak agar lebih cinta tanah air dan mau memperjuangkannya.

Namun dengan banyaknya buku yang telah mereka baca dan diajarkan oleh guru masih banyak anak di SD Abdullah Ubaid I-II dan SDN Buburan 3 Surabaya belum mengetahui siapa sosok pahlawan dalam upacara bendera, peneliti melihat dan menanyakan bahwa di sekolah tersebut masih belum banyak membahas tentang pahlawan dalam upacara bendera, dikarenakan isi dalam buku tematik visualnya masih kurang dan lebih menonjolkan teks saja.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali kelas, menurut ibu Asijah selaku guru di SDN Buburan 3 Surabaya dengan majunya era yang serba digital seperti sekarang ini, ia berpendapat bahwa kecintaan orang dewasa maupun anak-anak terhadap buku semakin pudar, dikarenakan mereka mulai berpindah kepada *internet dan gadget*. Ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak di SDN Buburan 3 yang masih malas membaca, khususnya buku tentang pahlawan. Ibu Asijah berpendapat bahwa membaca buku, bagi anak-anak, akan memberikan stimulus untuk terus membaca dan menambah pengetahuan mereka.

Pada saat proses mengajar pun anak-anak banyak yang cepat bosan dengan buku pahlawan yang mereka baca dan ada juga beberapa yang masih menikmati buku yang dibaca. Hal ini disebabkan buku pahlawan yang anak-anak baca terdapat banyak teks, hal inilah yang membuat anak-anak merasa jenuh jika diisuruh membaca buku tentang pahlawan. Di perpustakaan ini juga sudah banyak disediakan buku tentang pahlawan, namun lebih banyak teks daripada visualnya. Sebenarnya minat membaca buku pahlawan bagi anak-anak akan meningkat jika kita sebagai guru memberikan buku yang sesuai dengan lebih banyak visual daripada teks, karena anak-anak lebih suka hal yang berbau visual yang menarik.

Sedangkan menurut Ibu Nur Afifah Guru di SD Abdullah Ubaid I-II mengatakan hal yang sama seperti Ibu Asijah, namun kondisi perpustakaan SD Abdullah Ubaid I-II masih sangat kurang memadai untuk anak-anak membaca. Jumlah buku tentang pahlawan juga masih minim. Pada saat proses belajar tentang pahlawan anak-anak hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru mereka jelaskan dan terkadang mereka cepat bosan. Minat membaca anak – anak di SD Abdullah Ubaid I-II sendiri masih terbelah redah khususnya buku yang membahas tentang pahlawan. Minat membaca anak-anak khususnya buku sejarah pahlawan memang seharusnya mesti terus ditingkatkan, apalagi selama masa pandemi Covid-19 sekolah-sekolah mulai belajar online jadi tingkat bermain anak-anak lebih banyak daripada belajar dan membaca. Dengan membaca, anak bisa menggali ilmu dan meningkatkan kemampuan literasinya. Maka dari itu buku pahlawan sebaiknya lebih banyak menonjolkan visual daripada teks sehingga diharapkan anak-anak bisa lebih semangat lagi untuk terus belajar dan mengetahui lebih dalam sosok pahlawan.

Narasumber lainnya yaitu pustakawan, bernama ibu Yayuk, Menurut ibu Yayuk selaku pustakawan di SDN Bubutan 3 mengatakan bahwa anak-anak mudah bosan membaca buku sejarah tentang pahlawan dikarenakan teks nya yang banyak. Salah satu sarana belajar yang efektif bagi anak-anak adalah buku cerita, maka dari itu bu Yayuk selalu memberi anak-anak buku bacaan yang berbeda-beda dengan cara memprogram bacaan anak-anak seperti agama, karangan bebas lalu besoknya umum seperti buku cerita dan pahlawan.

Di perpustakaan ini membaca menjadi kegiatan yang sudah seperti pelajaran wajib jadi setiap minggu nya jadwal membaca di perpustakaan setiap hari rabu untuk kelas 4 dan 5, dan hari Selasa kelas 6 Jumat untuk kelas 6. Ibu Yayuk juga mengatakan bahwa membaca menjadi kunci untuk mengetahui informasi, segala pengetahuan dan informasi akan didapatkan melalui kegiatan membaca. Manfaat membaca sendiri yaitu dapat membuka cahaya kehidupan, dapat menyaksikan dunia lain sampai dunia pikiran tutur katanya. Oleh karena itu, minat baca perlu ditanamkan sejak dini. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan.

Seorang guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku. Dengan demikian siswa aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi lebih banyak. Maka dari itu dari sekian banyak buku yang ada diperpustakaan ini anak-anak disini sangat menyukai buku dengan banyak visualnya daripada hanya sekedar teks, dengan demikian anak – anak tidak akan merasa bosan sehingga mereka bisa membayangkan dan berimajinasi dengan adanya visual dalam buku yang mereka baca.

Narasumber terakhir bernama Mas Hamzah, selaku penjaga di museum WR. Soepratman, ia sudah menjaga museum WR. Soepratman ini selama 10 tahun. Mas Hamzah juga menceritakan kisah WR. Soepratman. adalah orang yang berjasa karena merupakan sosok pengarang lagu kebangsaan Indonesia Raya yang telah dikukuhkan sebagai pahlawan nasional Indonesia, ia merupakan salah satu putra dari seorang sersan di Batalyon VIII bernama Senen. WR Soepratman lahir di Jatinegara, Jakarta pada tanggal 9 Maret 1903.

Sosok WR. Soepratman merupakan seorang wartawan yang sudah dekat dengan kelompok-kelompok pergerakan nasional dan Soepratman memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi sehingga ia pun tertantang untuk menciptakan lagu kebangsaan yang pada akhirnya diberi judul Indonesia Raya dengan 3 stanza di tahun 1924 dan pertama kali diperdengarkan lagu tersebut kepada muka umum yaitu empat tahun setelahnya yaitu tahun 1928.

Pada Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928 di Gedung Indonesische Clubgebouw, Jl Kramat Raya 106 lagu Indonesia Raya pertama kali dibawakan dengan alat musik biola dan tanpa lirik. Sebagian peserta kongres mencoba merangkul WR. Soepratman dengan mata berkaca-kaca. Ada yang bertepuk tangan.

c. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti yaitu buku berjudul 1) Pahlawan Nasional WR. Soepratman oleh Frida Firdiani untuk mengetahui perjuangan dari WR. Soepratman membuat lagu Indonesia Raya. 2) Buku sejarah lengkap Pahlawan Indonesia oleh Ikranegara, untuk mengetahui kisah dan perjuangan dari Trimurti dan Fatmawti. Pada kedua buku ini menjelaskan mengenai kehidupan dan nilai-nilai perjuangan mereka.

d. Dokumentasi

Dari dokumentasi yang telah diambil, diketahui bahwa Berdasarkan hasil temuan, peneliti menemukan bahwa sosok WR. Soepratman seperti yang ada pada patung di museum. Ciri khas nya ia mempunyai tinggi sekitar 170 cm, memakai jas berwarna *cream* dengan memakai kacamata bulat, sepatu kulit berwarna hitam dan peci. Tak lupa ada sebuah peninggalan biola yang sering ia pakai untuk belajar dan membuat lagu.

Temuan lain yang peneliti temukan melalui beberapa sumber seperti jurnal dan buku pahlawan yaitu sosok SK. Trimurti dan Fatmawati yang menggunakan pakaian kebaya pada dengan rambut yang disanggul kebelakang sosok kedua wanita ini juga sangat cantik.

2. Penyajian Data

Dari hasil reduksi data tersebut, tahap selanjutnya yaitu penyajian data sebagai berikut :

- a. Membahas dan mengenalkan tentang tokoh pahlawan dalam upacara bendera

mulai dari WR. Soepratman, S.K Trimurti dan Fatmawati.

- b. Memberikan informasi secara visual berupa buku ilustrasi tentang tokoh dalam upacara bendera.
- c. Perancangan buku ilustrasi tentang pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera, dengan target pembaca berkisar 10 sampai 12 tahun.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan minimnya pengetahuan anak-anak terhadap tokoh pahlawan dalam upacara bendera dan kurangnya minat membaca terhadap buku sejarah pahlawan, diharapkan dengan adanya perancangan buku ilustrasi tentang tokoh pahlawan dalam upacara bendera dapat memberikan informasi baru dan menjadi media pembelajaran, dengan menjadikan buku ilustrasi berkonsep tematik sebagai pengenalan atau pedoman untuk generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kensep dan Keyword

Analisis STP (*Segmentation, Targeting, Positioning*)

1. *Segmentation*

a. Geografi

- Negara : Indonesia
- Teritorial : Jawa Timur
- Distrik : Surabaya
- Kepadatan Populasi : Kota Besar
- Jenis Kelamin : Semua Gender
- Profesi : Pelajar

b. Demografi

- Usia : 10-12 Tahun
- Profesi : Pelajar
- Jenis Kelamin : Semua Gender
- Pendidikan : Sekolah Dasar
- Kelas Sosial : Menengah

c. Psikografis

Secara psikografis, target dan segmen dari audien yang dituju oleh peneliti adalah pelajar yang memiliki ketertarikan dengan buku ilustrasi sejarah pahlawan yang menarik dan

rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu agar perjuangan pahlwan akan selalu dikenang.

2. *Targeting*

Berdasarkan dari segmentasi yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan target sasaran audien dari peneliti yaitu :

- Jenis Kelamin : Semua Gender
- Usia : 10-Tahun
- Pekerja : Pelajar
- Kelas Sosial : Menengah

3. *Positioning*

Perancangan buku ilustrasi tentang pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera berkonsep tematik ini bertujuan untuk mengenalkan dan menyampaikan informasi tentang WR. Soepratman, S.K Trimurti dan Fatmawati menggunakan Ilustrasi sebagai media penyampaiannya, kemudian buku ini juga dapat menjadi pembelajaran dan panduan untuk generasi muda agar ilmu dan pengetahuan tentang pahlawan tidak pernah pudar.

Analisis SWOT

Tabel Analisis SWOT

	Strength	Weakness
	1. Anak Usia 10-12 Tahun tertarik dengan ilustrasi 2. Anak Usia 10-12 Tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 3. Terdapat unsur sejarah tentang tokoh pahlawan dalam upacara bendera. 4. Menggunakan <i>artstyle Manga</i> dan semi realis yang	1. Anak Usia 10-12 Tahun masih banyak yang belum mengetahui tokoh pahlawan dalam upacara bendera. 2. Masih sedikit cerita yang membahas tentang tokoh pahlawan dalam upacara bendera. 3. Anak mudah bosan belajar dengan buku yang hanya berisikan tulisan.

Opportunity	S-O	W-O
-------------	-----	-----

1. Pentingnya melestarikan cerita sejarah tentang pahlawan agar tidak terlupakan oleh anak usia 10-12 tahun. 2. Anak Usia 10-12 tahun lebih mudah memahami sesuatu dengan adanya visual/ilustrasi.	1. Menggunakan buku ilustrasi berkonsep tematik sebagai media penyampaian cerita tokoh pahlawan dalam upacara bendera. 2. Menonjolkan visual agar anak-anak lebih memahami dan mliki rasa ingin tahu yang tinggi.	1. Menjadikan buku ilustrasi berkonsep tematik sebagai media pembelajaran dan informasi tokoh pahlawan dalam upacara bendera. 2. Membuat desain ilustrasi yang menarik untuk anak-anak dalam mengenalkan tokoh pahlawan dalam upacara bendera.
Threats	S-T	W-T
1. Persaingan antara berbagai jenis buku ilustrasi 2. Tidak semua anak u.sia 10-12 tahun menyukai buku ilustrasi.	Mengenalkan tokoh pahlawan dalam upacara bendera dengan media buku ilustrasi berkonsep tematik agar anak usia 10-12 tahun lebih tertarik dan bisa sebagai media menjadi pembelajaran.	Merancang buku ilustrasi berkonsep tematik agar bisa dijadikan media informasi dan media pembelajaran tentang pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera.

Kesimpulan Strategi Utama :

Merancang buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera untuk anak usia 10-12 tahun.

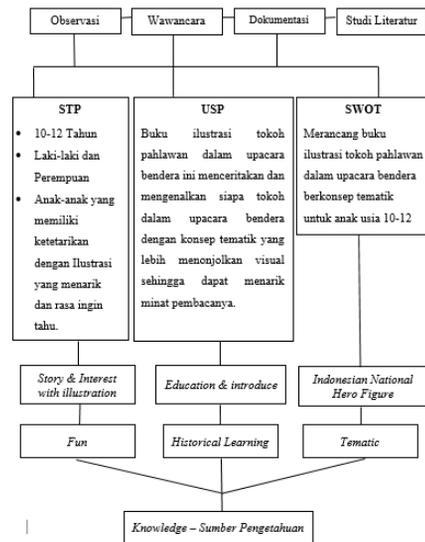
Unique Selling Proposition

Unique Selling Proposition (USP) adalah ciri suatu produk yang membedakannya dari produk lain. Hal tersebut dapat memudahkan target *audiens* untuk mengingat produk yang ditawarkan. *Unique Selling Proposition* dari buku ilustrasi tokoh pahlawan dalam upacara bendera yaitu menceritakan dan mengenalkan

siapa saja tokoh dalam upacara bendera seperti

WR. Soepratman, Soekarno dan Fatmawati dengan konsep tematik sehingga diharapkan agar anak-anak dapat belajar dan mengenal tokoh dalam upacara bendera karena di dalam buku ini akan lebih banyak visual yang sangat menarik perhatian pembacanya.

Key Communication Message



Gambar.1
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Perancangan Karya

Agar buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera dapat diterima oleh target audience sesuai dengan tujuan perancangannya, maka perlu adanya detail buku ilustrasi secara konten sesuai dengan *key communication message* yang telah didapatkan.

Strategi Kreatif

Buku ilustrasi ini digunakan untuk media pengenalan dan diharapkan bisa sebagai pengenalan dan media pembelajaran bagi target audiens. Maka dari itu diperlukan strategi kreatif visual agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada *audiens*. Berikut adalah detail buku yang akan dibuat :

1. Ukuran dan Halaman Buku

- Jenis Buku : Buku Ilustrasi
- Sampul Buku : Jilid Hard cover dengan laminasi
- Finishing : Ujung Round (tumpul melingkar)
- Jumlah Halaman : 24 halaman
- Dimensi : 21 cm x 14,8 cm
- Teks : Bahasa Indonesia
- Jenis Kertas : Hammer 260 gsm

2. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan adalah picture window layout, karena dengan tampilan yang close up dan ada font sebagai penjelas dari gambar tersebut.

3. Konsep Cerita

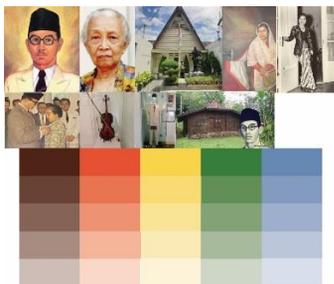
Buku ilustrasi dengan konsep *Knowledge* akan menceritakan tentang WR. Soepratman dan perjuangannya dalam menciptakan lagu Indonesia Raya, yang kedua tentang Fatmawati yang menjadi sosok penting yaitu menjahit bendera merah putih. dan yang terakhir tentang S.K Trimurti beserta perjuangannya menjadi wartawan kritis sekaligus pengibar bendera merah putih pertama kali. Sehingga target audiens akan mendapatkan manfaat dan ilmu saat membaca buku ilustrasi ini.

4. Judul

Judul pada perancangan buku ini adalah "Menegal Tokoh Pahlawan dalam Upacara Bendera" Judul tersebut menjelaskan cerita yang terdapat pada sejarah Pahlawan seperti WR. Soepratman, S.K Trimurti dan Fatmawati untuk memberikan informasi tentang perjuangan dan peran mereka sebagai cerita sejarah pahlawan Indonesia kepada anak usia 10-12 tahun.

5. Warna Utama

Perancangan buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera ini menggunakan beberapa warna utama yang cocok digunakan untuk sampul dan isi buku. Untuk warna yang digunakan sesuai dengan yang disukai oleh anak-anak yaitu warna yang cerah atau *colorfull*. Berikut adalah beberapa *moodboard* warna utama yang akan dipakai:



Gambar.2

Sumber : Olahan peneliti, 2023

6. Tipografi

Perancangan ini akan menggunakan *font Lydora Kids* dan *Gempita*, untuk judul akan menggunakan *font Lydora Kids* yang sangat sederhana. Pesonanya yang *casual* membuatnya terlihat sangat elegan, mudah dibaca dan sangat serbaguna. *Font* ini akan terlihat luar biasa dalam konteks apa pun,

cocok sebagai *headline* judul. Untuk isi buku akan menggunakan *gempita* dikarenakan *font* ini memiliki karekerisik tulisan yang elegan. Pemilihan *font* ini didasarkan pada jenis *font* dekoratif yang lucu dan simpel sehingga dapat mudah dipahami dan dibaca oleh anak-anak. Sesuai dengan *keyword* yang telah ditemukan yaitu *knowledge*. *Font* yang digunakan dapat memudahkan anak untuk belajar.



• The quick brown fox jumps over the lazy dog 1234567890
• The quick brown fox jumps over the lazy dog 123456789
• The quick brown fox jumps over the lazy
• The quick brown fox jumps over
• The quick brown fox jumps

Gambar.3

Sumber : Olahan peneliti, 2023

7. Sketsa Desain Karakter

A. WR. Soepratman

WR. Soepratman mempunyai tinggi badan sekitar 170 cm, berpakaian jas berwarna *cream*, peci hitam, sepatu hitam dan dengan ciri khas nya memakai kacamata bulat berwarna hitam. Ia juga mempunyai sebuah biola yang sering di pakai untuk bermain music dan pada saat menampilkan lagu Indonesia raya pertama kali tanpa lirik di kongres pemuda II.



Gambar.4

Sumber : Olahan peneliti, 2023

B. S.K Trimurti

S.K Trimurti lahir di Boyolali, Jawa Tengah pada tanggal 11 Mei 1912. Memiliki ciri-ciri pendek dan berbadan kurus dalam balutan baju kebaya denagan rambut di cepol.



Gambar.5

Sumber : Olahan peneliti, 2023

C. Fatmawati

Fatmawati adalah istri dari Presiden Indonesia pertama Soekarno. Ia lahir pada tanggal 5 Februari 1923, yang memiliki ciri-ciri berbadan berisi dalam balutan baju kebaya dengan memakai veil kerudung dengan rambut yang di cepol.



Gambar.6

Sumber : Olahan peneliti, 2023

8. Cerita

Pada perancangan buku ilustrasi ini akan menceritakan tentang perjuangan dari ketiga tokoh dalam upacara bendera diantaranya adalah WR. Soepratman, Fatmawati dan trimurti.

9. Sketsa Layout Buku



Gambar.7

Sumber : Olahan peneliti, 2023

Dalam perancangan buku ini menggunakan teknik *picture window layout* yaitu *layout* yang memiliki komposisi gambar yang mendominasi area. Hal ini akan memudahkan

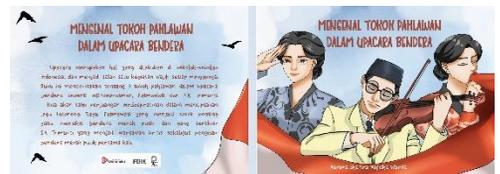
pembaca untuk memahami dan tidak merasa bosan karena di dalam cerita tidak hanya berbentuk teks tetapi dipadukan dengan gambar ilustrasi yang mendominasi. Pada bagian *cover* diberi elemen awan dan burung agar terlihat lebih menarik.

10. Sinopsis

Upacara merupakan hal yang dilakukan di sekolah-sekolah Indonesia, dan menjadi salah satu kegiatan wajib setiap minggunya. Buku ini menceritakan tentang 3 tokoh pahlawan dalam upacara bendera seperti WR. Soepratman, Fatmawati dan S.K Trimurti. Kita akan tahu perjuangan Wr. Soepratman dalam menciptakan lagu Indonesia Raya, Fatmawati yang menjadi sosok penting yaitu menjahit bendera merah putih dan yang terakhir S.K Trimurti yang menjadi wartawan kritis sekaligus pengibar bendera merah putih pertama kali.

Perancangan Media

A. Layout Media Utama



Gambar.8

Sumber : Olahan peneliti, 2023

Cover depan buku ini memperlihatkan judul “MENGENAL TOKOH DALAM UPACARA BENDERA” yang menandakan bahwa buku ini ialah buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera. Terdapat salah satu instrumen dari yaitu bendera merah putih dan biola yang ikonik. Warna yang digunakan untuk cover buku adalah kombinasi dari warna utama. Isi buku ilustrasi ini menggunakan layout berjenis *picture window layout* yang dikombinasikan dengan beberapa background suasana pada saat sebelum kemerdekaan hingga kemerdekaan Indonesia, dimana desain ini menonjolkan alat setiap karakter sehingga fokus anak tertuju pada perjuangan setiap tokoh pahlawan dalam upacara bendera.



KATA PENGANTAR	DAFTAR ISI
1	1 - 8
2	8 - 15
3	15 - 21
4	21 - 22
5	22 - 24
6	24 - 25

Gambar.9
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Halaman awal adalah siapa perancang bukunya, lalu kedua ada undang-undang hak cipta, dilanjutkan dengan kata pengantar kemudian daftar isi.



Gambar.10
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Halaman 1 hingga 8 menjelaskan tentang perjuangan WR. Soepratman dalam Membuat lagu Indonesia Raya.



Gambar.10
Sumber: Olahan peneliti,2023

Halaman 9 hingga 16 menjelaskan tentang cerita perjuangan Fatmawati yang ditunjuk oleh Soekarno sebagai seorang pejahit bendera merah putih.



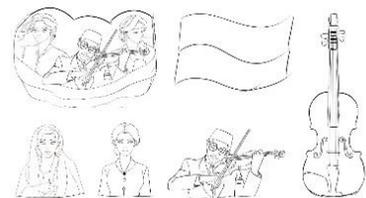
Gambar.11
Sumber: Olahan peneliti, 2023

Pada halaman 17 hingga 21 menjelaskan tentang cerita perjuangan Trimuti yang ditunjuk oleh Soekarno sebagai salah satu anggota pengibar bendera saat kemerdekaan Indonesia, sedangkan halaman 22 hingga 24 menjelaskan fakta menarik, biodata penulis dan halaman kosong sebagai background.

B. Media Pendukung

Media pendukung pada buku ilustrasi ini terdiri dari stiker, gantungan kunci, pembatas buku, pin, dan poster, berfungsi untuk membantu mengenalkan buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera pada masyarakat secara lebih luas. Berikut adalah media pendukung dari buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera.

1. Desain Stiker





Gambar.12
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Media pendukung stiker dapat di tempel dimana-mana, dibuat sesuai dengan bentuk setiap karakternya, yaitu *cutting*. Untuk desain stiker visualisasinya dari ketiga karakter utama yaitu Soepratman, Fatmawati, dan Trimurti, lalu ada beberapa gambar tambahan yaitu biola dan bendera. Stiker nantinya dibuat menggunakan bahan *vinyl* dengan laminasi *doff* sehingga bisa bertahan lebih lama, untuk ukurannya pun bermacam-macam.

2. Desain Gantungan Kunci



Gambar.13
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Gantungan kunci berfungsi sebagai aksesoris atau penanda kunci. Visualisasi gantungan kunci yang digunakan adalah dari ketiga karakter utama pahlawan dalam upacara bendera. Bahan yang digunakan ialah *acrylic* dengan 2 sisi, berukuran 5-7 cm.

3. Desain Pembatas Buku



Gambar.14
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Pembatas buku berfungsi sebagai penanda halaman terakhir dari buku yang telah dibaca. Visualisasi gantungan kunci yang digunakan adalah dari ketiga karakter utama pahlawan dalam upacara bendera. Dengan meenambahkan teks singkat untuk menambah daya tarik anak. Ukuran yang digunakan adalah 5 x 15 cm.

4. Pin



Gambar.15
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Pin berfungsi untuk aksesoris tas atau barang lainnya, implementasi desain yang digunakan dengan objek visual ketiga karakter tokoh pahlawan dalam upacara yaitu Soepratman, Fatmawati dan Trimurti dan warna yang digunakan sesuai dengan *pallette* warna utama. Pin ini berbentuk lingkaran dengan diameter 5,8 cm.

5. Poster



Gambar.16
Sumber : Olahan peneliti, 2023

Poster digunakan untuk menarik perhatian serta memberitahukan buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera pada

masyarakat umum. Desain poster didesain dengan bentuk yang simpel, terdapat headline dan bodytext yang dapat dengan mudah dibaca oleh anak-anak. Dalam poster ini digambarkan objek visual dari ketiga tokoh utama yaitu WR. Soepratman, Fatmawati dan Trimurti. Selain itu juga ada tambah bendera merah putih, yang memperjelas isi buku. Ukuran poster yang dicetak adalah ukuran A2.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berupa perancangan buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera untuk anak 10-12 tahun dengan judul “MENGENAL PAHLAWAN DALAM UPACARA BENDERA” dengan ditemukannya konsep *keyword knowledge* yang diambil dari analisis STP, USP, dan SWOT. *Knowledge* yang memiliki arti pengetahuan. Keyword berikut diimplementasikan pada karya. Dimulai dari pemilihan tipografi, warna hingga layout yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam buku ini menceritakan perjuangan ketiga tokoh pahlawan dalam membuat lagu Indonesia Raya, menjahit bendera merah putih dan sebagai pengibar bendera saat kemerdekaan Indonesia.

Hasil penelitian ini diimplementasikan menjadi beberapa media, seperti buku ilustrasi sebagai media utamanya, stiker, pin, gantungan kunci, pembatas buku dan poster sebagai media pendukungnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan buku ilustrasi pengenalan tokoh pahlawan dalam upacara bendera untuk anak 10 – 12 tahun dengan judul “MENGENAL PAHLAWAN DALAM UPACARA BENDERA” terdapat saran yang penulis tulis agar lebih baik lagi :

1. Untuk perancang selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak cerita tokoh pahlawan berkonsep tematik, sehingga tidak hanya 3 cerita mengenai tokoh pahlawan dalam upacara bendera, tetapi untuk perancang selanjutnya dapat membuat perancangan buku dengan pahlawan yang berbeda dalam tema tertentu yang memiliki konsep serupa dengan buku “Mengenalkan Tokoh Pahlawan dalam Upacara Bendera”.
2. Menambahkan media seperti e-book agar cakupan target audiens bisa lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, F. (2019). Hakikat Pembelajaran Tematik Sd/Mi. *Osf.Io, 1720500019*, 3–10.

Adlani. (2021). *Tahap-Tahap yang Dilakukan dalam Proses Menggambar Ilustrasi*. 2021. <https://adjar.grid.id/read/542977933/tahap-tahap-yang-dilakukan-dalam-proses-menggambar-ilustrasi?page=all>. Diakses tanggal 26 Oktober 2022

Arifianti. (2019). Perancangan Buku Visual Pelestarian Lingkungan Berkonsep Tematik Untuk Anak Kelas 5 Sekolah Dasar. *Thesis*.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>

Gunawan. (2021). *Peran Gambar Ilustrasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa terhadap Buku*. Kompasiana.Com. Diakses tanggal 15 September 2022

Hidayati. (2021). *Terus Jadi Tren, Ini Pengertian hingga Masa Depan dari Flat Design*. 2021. <https://glints.com/id/lowongan/flat-design-desain/>. Diakses tanggal 26 Oktober 2022

Imadatul, S. (2018). *Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Menikah Pada Program Studi Akuntansi dan Psikologi Universitas*

Muhammadiyah Gresik. 37–56.

Kelana. (2018). *Manfaat Mengikuti Upacara*

Bendera Bagi Siswa. 2018. <https://siedoo.com/berita-8907-manfaat-mengikuti-upacara-bendera-bagi-siswa/>. Diakses Tanggal 31 Oktober 2022

Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).

Nuel. (2020). *Pembelajaran Tematik: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik*. 2020. <https://gurusekali.com/model-pembelajaran/tematik/> Diakses tanggal 27 Oktober 2022

Perkemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah* (Issue 8). 2018. Page 1-13

Putra. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta, Andi

Offset.

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.

Rheny. (2022). Layout adalah: Pengertian, 5 elemen desain layout, manfaat, dan prinsip pembuatannya. 2022. <https://www.ekrut.com/media/layout-adalah> Diakses tanggal 26 Oktober 2022

Sakti. (2022). *Daftar Lengkap 168 Pahlawan Nasional Indonesia*. 2022. <http://civitasbook.com/singo.php?cb=non&i=d&afterpahlawan&id1=aaaaaaatamu&id2=&id3=>

Salim & Sahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (pp. 141–142).

Salma. (2021). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*. 2021. https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/#Pengertian_Studi_Literatur_Menurut_Para_Ahli Diakses tanggal 28 Oktober 2022

Setiautami, D. (2011). Eksperimen Tipografi..... (Dria Setiautami) 311EKSPERIMEN TIPOGRAFI DALAM VISUAL UNTUK ANAK. *Humaniora*, 2(1), 311–317.

Suardi, D. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bab III. *Metode Penelitian*, 49(23–6), 40–68. [https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS BAB III 13416241020.pdf](https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%20BAB%20III%2013416241020.pdf)

Supriyono Rakhmat. (2010). *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Andi Offset.

Susanty. (2022). *Mengenang Fatmawati, Putri Bengkulu Sang Penjahit Bendera Pusaka*. 2022. <https://kemensos.go.id/mengenang-fatmawati-putri-bengkulu-sang-penjahit-bendera-pusaka>. Diakses tanggal 28 Oktober 2022

Wati. (2022). *Kurangnya Minat Pelajar dalam Mempelajari Sejarah*. 2022. https://www.kompasiana.com/20010minawatidewi8120/62a5d2f2fdcdb43cec5ead52/kurangnya-minat-pelajar-dalam-mempelajari-sejarah?page=2&page_images=1. Diakses

tanggal 5 Oktober 2022

Widianatalia. (2018). *Mengenang Sosok Ir. Soekarno*. 2018. <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/2048/mengenang-sosok-ir-soekarno>. Diakses tanggal 28 Oktober 2022

Winoto. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Upacara Bendera*. 2019. <https://smptdkebumen.sch.id/read/4/pedoman-pelaksanaan-upacara-bendera>. Diakses tanggal 27 Oktober 2022

Wisti, A. (2020). *Teori Warna*. anyflip. Diakses tanggal 5 Oktober